

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu Pengaruh penerapan manajemen risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah, dimana penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Cirebon, dapat disimpulkan kedalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara umum, gambaran penerapan manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah ada pada kategori Baik. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya prosentase dari hasil penelitian ini sebesar 48,16% yang berada pada kategori 4 (baik).

Artinya secara umum, penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, khususnya yang dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah cabang Cirebon memiliki sistem penerapan manajemen risiko pembiayaan yang Baik.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah perlu dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan risiko yang dapat mengganggu operasionalisasi perbankan syariah.

2. Secara umum, gambaran tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah ada pada kategori Baik. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya prosentase dari hasil penelitian ini sebesar 53,98% yang berada pada kategori 4 (Baik).

Artinya secara umum, tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah, khususnya yang dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah cabang Cirebon memiliki sistem pengelolaan tingkat pengembalian pembiayaan yang Baik.

Dengan demikian pengelolaan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah perlu dilakukan secara cermat, dan akurat (maksimal), dengan tujuan untuk menekan seminimal mungkin potensi terjadinya pembiayaan macet yang akan diderita bank syariah.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis statistika sebagai berikut:
 - a. Hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi *spearman rank* sebesar $\sigma = 0,636$ koefisien korelasi ini termasuk kedalam kategori kuat, yaitu berada pada klasifikasi korelasi 0,600-0,800. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat dan memiliki pengaruh yang positif antara penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah. Artinya jika penerapan manajemen risiko pembiayaan

dilakukan secara maksimal akan memberikan hasil yang maksimal pula terhadap pengembalian pembiayaan oleh nasabah.

- b. Hasil uji *t-student*, melalui perhitungan uji *t-student*, dan berdasarkan nilai $t_{hitung} = 3,191$ dan $t_{tabel} = 2,132$ yang diperoleh, diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,191 > 2,132$), sehingga nilai t_{hitung} berada didaerah penolahan H_0 , dengan demikian pernyataan yang menyebutkan: “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank Syariah” ditolak.

Artinya berdasarkan hasil uji terhadap 17 (tujuh belas) karyawan bank BRI Syariah cabang Cirebon diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank Syariah.

- c. Besarnya pengaruh atau kontribusi analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah, yaitu dengan menggunakan pendekatan koefisien *determinasi* diperoleh nilai $\sigma^2 = 40,45\%$, hal ini berarti tingkat pengembalian pembiayaan pada bank syariah, khususnya Bank BRI Syariah Cabang Cirebon ditentukan oleh nilai 40,45%, selebihnya (59,55%) ditentukan

oleh faktor lain diluar dari penerapan manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti yaitu diantaranya meliputi :

1. Diharapkan Pimpinan dan karyawan perbankan syariah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan wawasan untuk mengambil langkah kebijakan khususnya dalam bidang manajemen risiko pembiayaan, untuk menghindari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari lemahnya manajemen risiko yang dilakukan oleh bank syariah.
2. Penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dinilai dari hasil penelitian ini baik, hendaknya lebih dimaksimalkan. Hal ini untuk dapat menekan seminimal mungkin risiko kerugian yang akan terjadi ketika dan selama melakukan transaksi pembiayaan oleh perbankan syariah.
3. Pengelolaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan yang dinilai dari hasil penelitian ini baik. Haruslah bisa dipertahankan atau jika perlu lebih ditingkatkan, dengan tujuan tiada lain untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan merugikan pihak bank syariah.
4. Dan yang terpenting hendaknya pihak perbankan syariah dalam setiap aktivitas operasionalnya selalu berpegang pada prinsip *prudential banking*.